

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Agusti & Pertiwi, 2013).

Auditor eksternal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya. Auditor eksternal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi standar audit. Auditor eksternal bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor eksternal tidak boleh menggunakan informasi rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi, secara melanggar hukum, atau yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya. Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan

kemampuan dan latar pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Carolita & Rahardjo, 2012).

Seorang auditor belum tentu dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh pada kasus perusahaan Olympus yaitu produsen kamera dan alat percetakan asal Jepang yang telah menyembunyikan kerugian investasi dengan cara memanipulasi laporan keuangan perusahaan dari pemegang sahamnya selama puluhan tahun atau sejak era 1980-an. Selama ini, Olympus menutupi kerugiannya yang sangat besar yaitu 100 miliar yen atau setara dengan US \$730 juta dengan menyelewengkan dana akuisisi. Dengan cara Olympus kemudian mendirikan anak perusahaan untuk menyembunyikannya. Mereka menjual saham-saham yang rugi ke anak perusahaan. Sama halnya dengan kasus Enron, Olympus menjual kepemilikan anak perusahaan ke pihak publik dengan begitu Olympus tidak perlu mengkonsolidasi laporan keuangan anak dengan induk. Melalui hasil pemeriksaan ternyata pihak-pihak yang dinyatakan bersalah adalah mantan direktur Tsuyoshi Kikukawa, wakil presiden direktur Hisashi Mori dan auditor internal Hideo Yamada atas manipulasi keuangan perusahaan (bisnistrategi.blogspot.com). Berdasarkan kasus tersebut seorang auditor seharusnya mematuhi peraturan sesuai

ketentuan yang berlaku dalam profesinya, sehingga auditor benar-benar menjunjung tinggi independensinya dan tidak terlibat oleh pihak lain. Dengan begitu auditor akan terhindar dari kasus-kasus yang akan merugikan dirinya sendiri serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Menurut Rosnidah (2010: 9) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit yang baik dikatakan jika dapat memberikan informasi sesuai dengan yang pengguna inginkan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat memberikan peluang maupun kondisi berdasarkan laporan yang telah di audit oleh auditor (Shalimova, 2014).

Kualitas audit juga merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan evaluasi secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit dipenuhi. Bukti audit dapat mencakup pendaftaran, menyatakan fakta-fakta atau informasi lain yang relevan (Mocuta & Spiridon, 2013). Dalam hal ini agar terciptanya audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kompetensi, independensi, dan pengalaman.

Dalam melakukan audit, kompetensi merupakan salah satu yang sangat diperlukan yang mana menurut Ilhamsyah (2018) kompetensi auditor dapat diartikan sebagai cara pemanfaatan dari setiap auditor terhadap pengetahuan,

keahlian, dan perilakunya dalam bekerja. Sikap kompetensi dalam diri seorang auditor dibutuhkan karena dengan kompetensi tersebut auditor dapat menggunakan segala pengetahuan audit yang dimilikinya yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan serta memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dalam melaksanakan audit, sehingga pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut Imansari (2016) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor yang terampil dan berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya. Sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti ide-ide dan perkembangan terbaru serta teknik di bidang audit dan akuntansi (Agusti & Pertiwi, 2013).

Selain itu dalam melakukan audit independensi seorang auditor sangat dibutuhkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Farida (2016) menyatakan bahwa Independensi merupakan sebuah sikap yang menunjukkan kejujuran seorang auditor pada saat melakukan tugas auditnya baik pada saat proses audit dan pelaporan hasil audit. Sejalan dengan itu dinyatakan bahwa independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit

yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ahmad dkk, 2011).

Dalam melakukan audit jam kerja seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dikarenakan dengan banyaknya jam kerja yang dilakukan auditor maka semakin mudah dia melakukan pekerjaannya untuk mengantisipasi kecurangan yang terjadi. Pengalaman merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki seorang auditor. Pengalaman ini berkaitan dengan banyaknya penugasan serta lamanya waktu yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Seorang auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dan kurang berpengalaman tidak beda dalam menemukan item-item yang umum. Tugas berbasis pengalaman yang dilakukan auditor akan mempengaruhi kinerja auditor (Moroney & Peter, 2011). Pengetahuan auditor juga akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Budiarta, 2015). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan bahwa setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Wardhani, 2014).

Adapun perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi dari beberapa beberapa variabel maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan melakukan penambahan variabel terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Tjun (2012) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan

Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” (KAP Jakarta Pusat), dan penelitian Wood (2017) “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” (KAP Bandung). Penelitian ini menambahkan satu variabel independen, variabelnya yaitu pengalaman. Subjek penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dengan mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor internal terhadap kualitas audit, maka berdasarkan uraian diatas permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dibuatlah pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya ditujukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a) Dapat menambah informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang audit eksternal.
 - b) Bagi akademisi dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian.
 - c) Sebagai sarana dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada dalam dunia kerja.
 - d) Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi, independensi, dan pengalaman serta penelitian yang lain.
2. Praktek

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi para auditor eksternal di perusahaan swasta dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis. Tinjauan pustaka ini meliputi auditing, auditor, kualitas audit, kompetensi, independensi, dan pengalaman.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang diambil dari data kuesioner dan pembahasan dari data yang diperoleh setelah di olah menggunakan SPSS.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak terkait.